

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen Kecamatan Tulungagung**

##### **1. Sejarah Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen**

Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen awalnya didirikan oleh Bapak Mulyono pada tahun 1992. Usaha ini bermula dari ketertarikan Bapak Mulyono tentang pembudidayaan Buah Belimbing yang dilakukan oleh eksportir terbesar yaitu Malaysia. Karena pada saat itu, masyarakat sekitar Desa Moyoketen kebanyakan menanam buah Jeruk dan Rambutan. Walaupun hasil panen yang diperoleh lumayan besar tetapi waktu panen buah tersebut hanya musiman yaitu satu kali dalam satu tahun. Sehingga, sejak saat itu, Bapak Mulyono mempraktekkan pembudidayaan buah Belimbing di lahan dekat rumahnya. Panen buah belimbing bisa sampai 4-5 kali dalam satu tahun. Karena itu, Bapak Mulyono tertarik untuk mulai menanam dan membudidayakan Buah Belimbing.

Hasil panen Buah Belimbing pertama kali dijual ke Supermarket dan beberapa Orang China. Hal ini merupakan peluang besar untuk memasarkan Buah Belimbing lebih luas lagi. Semakin lama, permintaan dari Supermarket semakin bertambah pula, tidak hanya satu Supermarket tetapi hampir di seluruh Indonesia, seperti Carrefour, Golden Swalayan, Belga dan hotel seluruh Indonesia sudah dijajahi oleh Bapak Mulyono. Dan hal inilah yang menjadi inspirasi awal terbentuknya Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen.

Karena permintaan pasar terus meningkat, usaha pembudidayaan Buah Belimbing ini merambah ke rumah-rumah saudara dan rumah-rumah tetangganya Bapak Mulyono. Sehingga, daerah sekitar rumah Bapak Mulyono, tepatnya beralamat di RT. 003 RW. 004 Dsn. Pacet, Ds. Moyoketen, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung itu menjadi sebuah Kampung Belimbing. Dan pada tahun 1996, terbentuklah kelompok petani Buah Belimbing yang diketuai oleh Bapak Mulyono.

Semakin lama permintaan pasar semakin meningkat, maka sejak saat itu kelompok petani Buah Belimbing Desa Moyoketen oleh Dinas Pertanian diikutkan lomba, dan berhasil mendapatkan juara 1 Nasional. Karena dari kualitas rasa, warna, ukuran dan ketahanan yang lebih baik jika dibandingkan dengan Buah Belimbing selain dari Desa Moyoketen. Setelah mendapatkan juara 1 Nasional, pada tahun 1996, Bapak Menteri Pertanian (Era Soeharto) meresmikan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen sebagai kawasan wisata, dan pada saat itu diberi nama Kawasan Belimbing Moyo.

Pada tahun 2005, nama Kawasan Belimbing Moyo itu diganti menjadi Kawasan Belimbing Bersemi. Setelah sekian tahun dan akhirnya direnovasi, berganti nama menjadi Kawasan Agrowisata Berseri, dan pada saat itu, ketua kelompok petani Buah Belimbing masih diketuai oleh Bapak Mulyono. Pada tahun 2011, kelompok petani Buah Belimbing Desa Moyoketen diketuai oleh Saudara Hendrik. Kelompok petani Buah Belimbing tersebut, sekarang merupakan Kelompok Sadar Wisata

(POKDARWIS) yang bermitra dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung sampai sekarang.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen**

### a. Visi

“Menjadikan salah satu Agrowisata terbaik, berkarakteristik, dan beda dengan wisata yang lain.”

### b. Misi

- 1) Menjadikan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen sebagai salah satu tujuan wisata.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan potensi Desa untuk kesejahteraan masyarakat.
- 2) Meningkatkan ekonomi mikro dari masyarakat Desa melalui Agrowisata Belimbing.
- 3) Meningkatkan etos kerja dengan Sapta Pesona Wisata.

## **3. Struktur Organisasi Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen**

Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen terbagi menjadi beberapa bagian yang tersusun pada struktur organisasi, yakni Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai berikut:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

Tabel 4.1  
Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Agrowisata Belimbing  
Desa Moyoketen

JABATAN	NAMA
Ketua 1	Hendrik S.
Ketua 2	Taseni
Bendahara 1	Fifi Novitasari
Bendahara 2	Oki Bagus H.
Sekretaris 1	Winoto
Sekretaris 2	Ning R.
Manager	Waras
Anggota	Imam B.
Anggota	Wigiono

(Sumber: Wawancara kepada Saudara Hendrik selaku Ketua POKDARWIS, 2019)

## B. Temuan Penelitian

### 1. Instrumen SWOT (*Strength Weaknesses Opportunities Threats*) pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen

Instrumen SWOT ini di dapat melalui wawancara kepada tiga informan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan triangulasi data, agar hasil yang di dapatkan bisa valid. Informan utama adalah Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), sedangkan informan penguatnya adalah Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen dan Bapak Taseni selaku salah satu pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen. Pada wawancara ini akan dilakukan sebuah pembobotan. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti memberikan keterangan tentang cara pembobotan yang sesuai dengan pernyataan informan. Oleh karena itu, peneliti memberikan acuan kepada informan mengenai bobot dan rating sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Pembobotan dan Rating

Bobot ditentukan sebagai berikut:		Rating ditentukan sebagai berikut:	
Bobot	Keterangan	Rating	Keterangan
0.20	Sangat kuat	4	<i>Major strength</i>
0.15	Di atas rata-rata	3	<i>Minor strength</i>
0.10	Rata-rata	2	<i>Major weakness</i>
0.05	Di bawah rata-rata	1	<i>Minor weakness</i>

(Sumber: Husein Umar, *Strategic Management in Action*)

Selain dengan triangulasi data, peneliti juga melakukan pemeriksaan sejawat, yang akan menghasilkan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi proses pengumpulan data selanjutnya, data sementara dan analisis data terakhir. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan, guna mendapatkan temuan data yang akurat dan melakukan ketekunan pengamatan secara terstruktur, serius, berkesinambungan dan relevan demi mendapatkan data yang valid.

#### a. Faktor-faktor Kekuatan (*Strength*) pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen terdapat beberapa faktor kekuatan. Faktor-faktor kekuatan tersebut antara lain:

1) Memiliki keunggulan produk pertanian yaitu Buah Belimbing.

Seperti yang diungkapkan oleh Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Buah Belimbing kita sangat unggul. Karena keunggulannya, pada tahun 2009 pernah mendapatkan juara satu dalam*

*perlombaan se-Jatim. Mulai dari ketahanannya bisa sampai satu minggu, warna, rasa, dan ukuran. Pada tahun 2016, mendapat penghargaan yaitu juara satu ketahanan pangan tingkat Nasional.”<sup>2</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Buah belimbing adalah produk unggulan kami yang sering dicari-cari oleh pengunjung maupun konsumen. Karena mengingat akan manfaat buah belimbing yang sangat kaya bagi kesehatan. Dan ini menjadi salah satu faktor kekuatan untuk Agrowisata Belimbing.”<sup>3</sup>*

Dari kedua pernyataan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Kualitas buah Belimbing Desa Moyoketen sangat berbeda jika dibandingkan dengan Belimbing dari Desa Rejotangan yang pernah saya rasakan, masih sangat unggul Belimbing dari Desa Moyoketen.”<sup>4</sup>*

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan oleh ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen mempunyai keunggulan produk pertanian yaitu Buah Belimbing. Dimana Buah Belimbing dari Desa Moyoketen ini mempunyai rasa yang khas dan berkualitas, mulai dari segi ukuran, warna serta rasa yang jauh lebih baik dibanding dengan Buah Belimbing dari daerah lain. Sehingga, hal ini dapat dijadikan

---

<sup>2</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>3</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>4</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

sebagai salah satu faktor kekuatan dari Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen.

- 2) Memiliki dukungan dari Pemerintah dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing yaitu sebagai berikut:

*“Dukungan Pemerintah sangat baik. Jika suatu obyek wisata tidak ada dukungan dari yang pertama, warga sekitar, kedua Pemerintah, itu tidak akan jalan seperti saat ini.”<sup>5</sup>*

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen sebagai berikut:

*”Ada dukungan dari Pemerintah, yaitu melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung yang memberikan pembinaan-pembinaan dan arahan oleh kelompok sadar wisata tentang pengetahuan budidaya buah belimbing agar lebih meningkatkan kualitas hasil panen, juga membantu memasarkan serta penyebaran informasi dimana-mana. Mendapat bantuan juga dari Dinas Lingkungan Hidup yaitu memberikan fasilitas mainan anak-anak di dalam Agrowisata Belimbing. Selain itu, kita juga mendapatkan bantuan dari perusahaan CSR yaitu untuk membangun monumen Buah Belimbing, tepatnya di gapura sebelum masuk ke Agrowisata Belimbing. Sementara dukungan dari masyarakat sekitar, yaitu mereka menjadi pemasok buah belimbing kami. Jika tidak ada pemasok dari luar, stock buah belimbing dan lain-lain akan segera menipis.”<sup>6</sup>*

Pernyataan yang diungkapkan Saudara Hendrik dan Bapak Taseni juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>6</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

*“Ada dukungan dari Pemerintah dan masyarakat sekitar, sejak ada Agrowisata Belimbing, masyarakat sekitar banyak yang mendirikan warung-warung di sekitar Agrowisata Belimbing.”<sup>7</sup>*

Dari pernyataan Saudara Hendrik yang telah disebutkan di atas, diperkuat oleh pernyataan kedua informan yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa, Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen sudah mendapatkan dukungan dari Pemerintah dan masyarakat sekitar. Dengan adanya peran penuh dari Pemerintah baik pusat maupun daerah, maka akan sangat membantu terwujudnya suatu obyek wisata.

Sedangkan dengan adanya dukungan masyarakat, maka obyek wisata tersebut akan semakin berkembang, sehingga dapat meningkatkan kualitas masyarakat, mensejahterakan masyarakat, mendukung kelestarian lingkungan, serta mengembangkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, hal itu menjadi salah satu faktor kekuatan dari Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen.

- 3) Memiliki lokasi yang strategis. Dengan adanya lokasi yang strategis, sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut diungkapkan oleh Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Lokasi Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen merupakan lokasi yang strategis, karena jaraknya yang tidak jauh dari pusat Kota Tulungagung.”<sup>8</sup>*

---

<sup>7</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>8</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Lokasi Agrowisata Belimbing sudah strategis, karena tempatnya yang tidak jauh dari pusat kota, dan satu arah dari wisata di Tulungagung yaitu Pantai Popoh, Pantai Gemah, sehingga apabila wisatawan dari pantai tersebut dalam perjalanan menuju arah Nganjuk, Surabaya, atau Jombang, bisa sangat mudah menghampiri Agrowisata Belimbing terlebih dahulu untuk membeli pusat oleh-oleh khas Tulungagung.”<sup>9</sup>*

Dari pernyataan yang telah diungkapkan oleh kedua informan di atas, juga diperkuat pernyataan dari Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Lokasi Agrowisata Belimbing strategis karena tidak jauh dari pusat kota. Sehingga memudahkan para wisatawan yang masih penasaran ingin ke Agrowisata Belimbing.”<sup>10</sup>*

Berdasarkan dari ketiga pernyataan yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen memiliki lokasi yang strategis. Sehingga sangat mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

- 4) Memiliki akses jalan yang baik. Jika kondisi jalan menuju tempat agrowisata baik atau tidak rusak atau tidak berlubang, maka dapat menambah kenyamanan para wisatawan. Hal ini serupa dengan ungkapan Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>10</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

*“Kondisi jalan yang baik itu sangat berpengaruh. Jika kondisi jalannya baik dapat membuat pengunjung jadi lebih krasan dan nyaman berlama-lama disini.”<sup>11</sup>*

Pernyataan Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen juga senada dengan pernyataan Saudara Hendrik di atas, yaitu sebagai berikut:

*“Saat ini kondisi jalan sudah baik jika dibandingkan dengan yang sebelumnya, sudah jauh lebih baik.”<sup>12</sup>*

Pernyataan Saudara Hendrik dan Bapak Taseni diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Kondisi jalan di sepanjang kampung Belimbing sudah sangat baik.”<sup>13</sup>*

Berdasarkan pernyataan dari ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa akses menuju Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen sudah baik dan tidak ada bagian jalan yang rusak. Dengan adanya kondisi jalan yang baik, dapat melancarkan perjalanan para wisatawan, dan wisatawan akan merasa lebih nyaman berkunjung.

- 5) Biaya masuk ke Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen gratis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>12</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>13</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

*“Saat ini untuk biaya masuk ke Agrowisata Belimbing itu gratis. Hanya biaya parkir kendaraan.”<sup>14</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Tidak ada biaya masuk ke Agrowisata Belimbing. Agar pengunjung tidak mengalami keberatan apabila ingin berwisata.”<sup>15</sup>*

Pernyataan dari kedua informan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Untuk berwisata ke Agrowisata Belimbing hanya dikenai biaya parkir. Sehingga tidak terlalu memberatkan para pengunjung.”<sup>16</sup>*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, kesimpulan yang dapat diambil yaitu, Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen ini tidak ada biaya tiket masuk. Namun, hanya biaya parkir yang berkisar antara Rp 3.000,- sampai dengan Rp 5.000,- setiap kendaraan. Dengan adanya hal tersebut, maka tidak heran jika pengunjung Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen ini selalu ramai berdatangan silih berganti.

#### **b. Faktor-faktor Kelemahan (*Weaknesses*) pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen**

---

<sup>14</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>15</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>16</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen terdapat beberapa faktor kelemahan. Faktor-faktor kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Adanya biaya operasional yang tinggi. Seperti pernyataan Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Untuk perawatan juga butuh biaya yang tidak sedikit. Misalnya, untuk membeli penyemprotan hama yang rutin itu juga membutuhkan banyak biaya.”<sup>17</sup>*

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Buat biaya pengembangan, biaya perkebunan, terutama untuk biaya perkebunan itu cukup tinggi. Untuk pengelolaan wisata juga membutuhkan biaya, untuk membeli peralatan kamar mandi, membeli pompa, membeli peralatan bersih-bersih, dan lain-lain.”<sup>18</sup>*

Pernyataan dari kedua informan di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Terkait biaya operasional Agrowisata ini sangat tinggi. Karena untuk pengembangan kawasan wisata, perawatan Buah Belimbing, dan perawatan obyek wisata semua itu sangat membutuhkan biaya yang banyak untuk dikeluarkan.”<sup>19</sup>*

---

<sup>17</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>18</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>19</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen ini memiliki kelemahan dalam biaya operasional yang tinggi. Misalnya, untuk biaya perawatan Buah Belimbing agar tetap digemari konsumen, biaya pengembangan kawasan Agrowisata Belimbing, biaya pembangunan sarana dan prasarana, dan biaya pemasaran.

- 2) Masih kurangnya pemasaran. Seperti yang diungkapkan Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Pemerintah masih kurang dalam membantu pemasaran Agrowisata Belimbing. Misalnya, belum adanya tourguide.”*<sup>20</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Pemasarannya sudah mulai berjalan. Namun, kami masih berharap pada Pemerintah untuk terus membantu memasarkan Agrowisata kita ke luar daerah yang lebih meluas lagi.”*<sup>21</sup>

Kedua pernyataan yang disebutkan di atas, diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Pemasarannya belum maksimal. Tapi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, tahun ini sudah jauh lebih baik. Setiap tahun Agrowisata ini selalu mengalami perkembangan.”*<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>21</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>22</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa masalah pemasaran pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen masih belum maksimal. Mengingat adanya produk unggulan Buah Belimbing yang bermutu tinggi, maka akan semakin mudah diterima oleh semua lapisan masyarakat. Jadi, untuk masalah pemasaran ini sangat penting untuk ditangani lebih lanjut lagi.

- 3) Masih kurangnya sarana dan prasarana. Seperti yang diungkapkan Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Untuk fasilitas musholla masih belum ada, kamar mandi umum masih perlu ditambah.”*<sup>23</sup>

Hal senada yang diungkapkan Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Untuk perbaikan parkir, kita masih menunggu bantuan agar bisa mempunyai dana tambahan. Untuk kamar mandi, tempat duduk pengunjung di setiap rumah sudah ada.”*<sup>24</sup>

Kedua pernyataan di atas juga diperkuat pernyataan dari Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Untuk sarana dan prasarana masih perlu ditambah, karena mengingat adanya peningkatan jumlah pengunjung pada setiap tahun.”*<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>24</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>25</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

Kesimpulan yang dapat diambil dari ketiga pernyataan di atas adalah, bahwa Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen sangat perlu dalam penambahan sarana dan prasarana, mulai dari Musholla, kamar mandi umum, tempat-tempat duduk pengunjung supaya terkesan menarik, serta lebih diperindah lagi tempat wisatanya.

- 4) Masih kurangnya kebersihan di tempat wisata. Seperti yang diungkapkan Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Untuk kebersihan tempat wisata kami mengadakan kegiatan rutin bersih-bersih pada hari Senin dan Jumat saja, jika untuk setiap hari kami masih belum bisa karena kami terlalu kuwalahan merawat buah belimbing yang jumlahnya sangat banyak.”<sup>26</sup>*

Hal serupa pernyataan dari Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Untuk kebersihan tempat wisata, kami terus terang masih kuwalahan. Seharusnya setiap pagi kami bersih-bersih bersama, tapi setiap pagi kami harus ke lahan pertanian buah belimbing. Kami hanya bersih-bersih seminggu 2x di hari Senin dan Jumat pagi.”<sup>27</sup>*

Kedua pernyataan di atas diperkuat pernyataan dari Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Kebersihan di Agrowisata Belimbing masih kurang. Terutama di tempat-tempat duduk pengunjung.”<sup>28</sup>*

---

<sup>26</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>27</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>28</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

Kesimpulan yang dapat diambil dari ketiga pernyataan di atas yaitu bahwa kebersihan pada tempat wisata di Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen harus diterapkan, supaya para pengunjung yang datang bisa lebih nyaman dan tenang bersantai di tempat wisata. Apabila masih kuwalahan dalam membersihkan tempat wisata, berarti perlu adanya tambahan tenaga kerja di setiap rumah kawasan Agrowisata Belimbing. Jadi, masalah ini perlu ditangani lebih lanjut.

- 5) Masih rendahnya kualitas SDM. Seperti ungkapan Saudara Hendrik yaitu sebagai berikut:

*“Kualitas SDM yaitu mayoritas anggota kelompok yang usianya sudah termasuk tua, sehingga sulit untuk menerima arahan dan masukan dari anggota kelompok yang lebih muda yang jumlahnya lebih sedikit. Namun, karena kami sudah bermitra dengan Dinas terkait, kami bisa mendapatkan pembinaan-pembinaan.”<sup>29</sup>*

Hal serupa pernyataan dari Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Untuk kualitas SDM, kelompok kami mendapatkan pembinaan-pembinaan tambahan dari Dinas, dan sekarang kami sudah lepas, bisa budidaya serta mempraktekkannya sendiri.”<sup>30</sup>*

Kedua pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>30</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

*“Kualitas SDM sudah semakin membaik. Karena sebelumnya, para petani Buah Belimbing terus dibina dan diberi arahan oleh Dinas terkait. Sehingga bisa memunculkan Buah Belimbing yang bermutu tinggi sampai sekarang.”<sup>31</sup>*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas SDM sudah mulai teratasi. Namun demikian, pelatihan terhadap tenaga kerja baru harus terus dilakukan. Agar terus dapat mengalami peningkatan mutu produk unggulan yaitu Buah Belimbing. Serta agar tetap menjadi *icon* khas Kabupaten Tulungagung.

**c. Faktor-faktor Peluang (*Opportunities*) pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen terdapat beberapa faktor-faktor peluang untuk mengembangkan kawasan Agrowisata Belimbing. Faktor-faktor peluang tersebut antara lain:

- 1) Pertumbuhan ekonomi. Seperti pernyataan Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Jika dibandingkan dengan dulu, perekonomian sekarang sudah jauh lebih baik.”<sup>32</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Semakin bertambahnya tahun, perekonomian masyarakat saat ini semakin meningkat.”<sup>33</sup>*

---

<sup>112</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>32</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>33</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

Dari kedua pernyataan di atas, diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Dengan meningkatnya perekonomian juga nanti akan menjadi peluang bagi Agrowisata Belimbing.”*<sup>34</sup>

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap peluang pengembangan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen di masa yang akan datang.

- 2) Meningkatnya jumlah populasi. Seperti yang telah diungkapkan Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Semakin meningkatnya jumlah populasi juga sini akan semakin ramai pengunjungnya.”*<sup>35</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing yaitu sebagai berikut:

*“Sangat berpengaruh. Pasti akan semakin meningkat nanti permintaan pasarnya.”*<sup>36</sup>

Dari kedua pernyataan di atas, diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>35</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>36</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

*“Ya jelas berpengaruh. Bisa menambah tenaga kerja juga dan pengunjung Agrowisata bertambah banyak.”<sup>37</sup>*

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas, disimpulkan bahwa meningkatnya jumlah populasi sangat berpengaruh terhadap peluang pengembangan Agrowisata Belimbing di masa yang akan datang.

- 3) Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Sangat berpengaruh. Setiap rumah di kawasan Agrowisata Belimbing ini ada karyawannya.”<sup>38</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing yaitu sebagai berikut:

*“Sangat berpengaruh, karyawan sini berasal dari warga sekitar, dari luar kota juga ada. Dan jika dijumlahkan sekitar 30 karyawan di kawasan Agrowisata ini.”<sup>39</sup>*

Kedua pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Dengan adanya Agrowisata Belimbing disini menjadi lapangan pekerjaan bagi para pemuda di Desa sini. Hanya dengan bekerja di dekat rumah sudah mendapatkan gaji yang layak.”<sup>40</sup>*

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas, bahwa faktor terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat merupakan peluang

---

<sup>37</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>38</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>39</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>40</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

dari adanya Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen. Karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengentas kemiskinan masyarakat sekitar, dan mensejahterakan masyarakat.

- 4) Perkembangan teknologi dan informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Saudara Hendrik yaitu sebagai berikut:

*“Sangat berpengaruh karena semakin lama IPTEK dan informasi semakin canggih. Sehingga sangat mudah untuk kami memasarkan Agrowisata dan produk belimbing kami.”<sup>41</sup>*

Hal senada yang dinyatakan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing yaitu sebagai berikut:

*“Sangat berpengaruh untuk pemasaran, untuk memperkenalkan Agrowisata Belimbing dengan lebih mudah.”<sup>42</sup>*

Kedua pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Sangat berpengaruh juga. Dengan perkembangan teknologi dan informasi, Agrowisata Belimbing menjadi mudah dikenal oleh masyarakat luar.”<sup>43</sup>*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi dan informasi sangat berpengaruh terhadap pengembangan kawasan Agrowisata Belimbing. Masyarakat luar bisa lebih mudah mengenali Agrowisata Belimbing dan mendapatkan informasi tentang Agrowisata Belimbing dengan sangat mudah.

---

<sup>41</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>42</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>43</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

5) Gaya hidup masyarakat tinggi. Hal ini serupa dengan ungkapan Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Gaya hidup masyarakat tinggi nantinya juga akan berdampak pada peluang Agrowisata Belimbing.”<sup>44</sup>*

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing yaitu sebagai berikut:

*“Gaya hidup masyarakat yang tinggi bisa menjadi peluang Agrowisata Belimbing kami, nanti Belimbing kami bisa terus dicari-cari oleh konsumen.”<sup>45</sup>*

Dari kedua pernyataan di atas, diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Gaya hidup masyarakat tinggi sangat berpengaruh pada Agrowisata Belimbing nantinya, ditambah lagi harga Buah Belimbing yang sangat terjangkau dengan kualitas bagus maka akan terus disukai oleh masyarakat.”<sup>46</sup>*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup masyarakat yang tinggi bisa menjadi peluang pada pengembangan kawasan Agrowisata Belimbing.

#### **d. Faktor-faktor Ancaman (*Threats*) pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen terdapat beberapa faktor-

---

<sup>44</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>45</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>46</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

faktor ancaman yang akan membahayakan pada proses pengembangan kawasan. Faktor-faktor ancaman tersebut antara lain:

- 1) Pesaing Agrowisata sejenis. Seperti pernyataan Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Tetangga desa kami dan dipinggir jalan raya menuju Agrowisata Belimbing sini. Sebenarnya sudah membuat perjanjian, boleh berjualan produk apa saja di sekitar agro tetapi bukan belimbing, soalnya di dalam agro sudah berjualan belimbing, dan yang di jual di luar harganya tidak sepadan dengan yang ada di dalam agro, otomatis akan merusak pasaran yang berjualan di dalam agrowisata. Padahal disini menerima pemasok belimbing dari dengan harga berapapun tetap kami beli, asalkan tidak berjualan belimbing di luar Agrowisata Belimbing.”<sup>47</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing yaitu sebagai berikut:

*“Banyak sekali, tapi kami tetap tidak takut, justru dengan banyaknya pesaing kami menjadi semakin ingin menambah inovasi dan kreasi. Sebaliknya jika tanpa pesaing kami tidak mungkin bisa lebih semangat seperti saat ini.”<sup>48</sup>*

Kedua pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Banyak sekali, tetangga desa dekat Agrowisata Belimbing sana juga sudah banyak rumah-rumah warga yang berjualan Buah Belimbing. Namun bukan dari kawasan Agrowisatannya. Ya ini merupakan bagian dari pesaing sejenis.”<sup>49</sup>*

---

<sup>47</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>48</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>49</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya pesaing Agrowisata sejenis dapat menyebabkan ancaman bagi pengembangan kawasan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen.

- 2) Adanya tempat wisata yang lebih menarik. Berikut ini ungkapan dari Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata:

*“Jika dilihat dari situasi dan kondisi saat ini ada wisata lain yang lebih menarik, dan ini juga berpengaruh terhadap ancaman.”*<sup>50</sup>

Hal serupa yang diungkapkan Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing yaitu sebagai berikut:

*”Ada wisata-wisata baru yang lebih indah dan menarik, tapi kami tetap percaya diri saja, dan tetap optimis karena kami yang berdiri lebih dulu, dan sudah terkenal duluan.”*<sup>51</sup>

Kedua pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Sekarang ini ada tempat-tempat wisata yang baru dan populer di kalangan anak remaja. Ya mungkin itu juga bisa salah satu dari ancaman Agrowisata sini.”*<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya tempat wisata yang lebih menarik bisa menjadi salah satu faktor ancaman bagi perkembangan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen.

---

<sup>50</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>51</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>52</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

- 3) Cuaca yang sulit diprediksi. Berikut ini ungkapan dari Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*”Berpengaruh sekali. Jika cuacanya buruk, nanti kami memanennya jadi tidak banyak, dan bisa mengecewakan pengunjung karena kehabisan stock produk unggulan kami buah belimbing.”*<sup>53</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing yaitu sebagai berikut:

*“Cuaca sangat berpengaruh terhadap ancaman belimbing, kami harus bisa tanggap cuaca, jika kami tidak bisa tanggap cuaca, kami bisa gagal panen.”*<sup>54</sup>

Kedua pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Cuaca yang buruk nanti juga menjadi pengaruh banyak sedikitnya hasil panen. Walaupun belimbing itu buah yang tidak musiman, tapi untuk masalah cuaca buruk bisa mengurangi jumlah panen.”*<sup>55</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya cuaca yang sulit diprediksi bisa mengakibatkan ancaman pada hasil panen buah belimbing.

- 4) Kondisi jalan yang rusak. Berikut ini tanggapan Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata mengenai kondisi jalan yang rusak:

---

<sup>53</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>54</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>55</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

*“Jika jalan rusak, pengunjung jadi enggan kesini lagi. Karena menurut saya keadaan jalan merupakan faktor yang sering dipertimbangkan untuk perjalanan menuju obyek wisata. Jika jalan halus dan baik, maka pengunjung juga akan nyaman bahkan puas.”<sup>56</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Bisa jadi ancaman, jika jalannya rusak akan mengakibatkan kenyamanan bagi pengunjung berkurang.”<sup>57</sup>*

Kedua pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen:

*“Ancaman sekali. Tapi sekarang ini Desa Moyoketen jalannya sudah baik, dan apabila nanti ada laporan mengenai jalan rusak terutama di kawasan Agrowisata Belimbing, akan segera di proses. Karena Agrowisata Belimbing adalah salah satu sumber mata pencaharian warga disini.”<sup>58</sup>*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi jalan yang rusak adalah salah satu ancaman. Dan apabila ada bagian yang rusak, harus segera diperbaiki demi kelancaran proses pengembangan kawasan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen.

- 5) Adanya kekecewaan pengunjung Agrowisata. Berikut tanggapan Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata tentang kekecewaan pengunjung Agrowisata:

---

<sup>56</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>57</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>58</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

*“Kecewanya pengunjung karena sudah jauh-jauh mampir kesini tetapi tidak kebagian buah belimbing.”*<sup>59</sup>

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Taseni selaku pengelola Agrowisata Belimbing yaitu sebagai berikut:

*“Ya biasanya kebanyakan pengunjung kecewa itu karena tidak kebagian stock belimbing, jadi kami selalu berupaya untuk terus menyediakan stock belimbing dengan menerima pemasok-pemasok belimbing dari luar yang hampir mirip-mirip dengan belimbing kami.”*<sup>60</sup>

Kedua pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Suhadi selaku Kepala Desa Moyoketen yaitu sebagai berikut:

*“Kekecewaan pengunjung bisa jadi menjadi ancaman, mungkin karena hanya mendapatkan belimbing yang sedikit, padahal ingin membeli lebih banyak.”*<sup>61</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kekecewaan pengunjung, bisa berpengaruh terhadap ancaman industri agrowisata ke depannya. Dengan mengatasi hal itu, rumah-rumah di kawasan Agrowisata Belimbing terus menerima pemasok dari luar, agar tidak kehabisan *stock* belimbing yang menjadi produk unggulan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen.

## **2. Analisis Strategi pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen dengan Analisis SWOT**

---

<sup>59</sup> Wawancara kepada Saudara Hendrik Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 13 Juli 2019.

<sup>60</sup> Wawancara kepada Bapak Taseni Selaku Pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

<sup>61</sup> Wawancara kepada Bapak Suhadi Selaku Kepala Desa Moyoketen pada 12 Juli 2019.

**a. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Agrowisata Belimbing**

Analisis SWOT merupakan analisis yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal secara keseluruhan dari suatu usaha dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, sehingga didapatkan data sebagai berikut:

1. Kekuatan yang dimiliki Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen
  - a) Memiliki keunggulan produk pertanian (belimbing)
  - b) Dukungan kuat dari Pemerintah dan masyarakat sekitar
  - c) Memiliki lokasi yang strategis
  - d) Kondisi jalan yang baik
  - e) Biaya masuk gratis
2. Kelemahan yang dimiliki Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen
  - a) Tingginya biaya operasional
  - b) Kurangnya pemasaran wisata
  - c) Kurangnya sarana dan prasarana
  - d) Kurangnya kebersihan di tempat wisata
  - e) Rendahnya kualitas SDM
3. Peluang yang dimiliki Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen
  - a) Pertumbuhan ekonomi
  - b) Jumlah populasi meningkat
  - c) Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat
  - d) Perkembangan teknologi dan informasi
  - e) Gaya hidup masyarakat tinggi
4. Ancaman yang dimiliki Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen

- a) Adanya pesaing agrowisata sejenis
- b) Adanya tempat wisata yang lebih menarik
- c) Cuaca yang sulit diprediksi
- d) Kondisi jalan yang rusak
- e) Kekecewaan pengunjung agrowisata

Dari hasil data yang didapat, selanjutnya peneliti akan melakukan beberapa langkah yang pertama yaitu pembuatan matriks analisis SWOT dengan dibuatnya tabel IFAS dan EFAS. Di dalam tabel tersebut faktor-faktor eksternal maupun faktor-faktor internal akan diberikan pembobotan dan penilaian (*rating*) untuk mengetahui besarnya skor yang akan dijadikan sebagai strategi. Bobot dan rating ditentukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari informan dan mengacu pada pembobotan dan rating milik Husein Umar.

Tabel 4.3  
Pembobotan Faktor-faktor SWOT

<b>Faktor-faktor dalam Analisis SWOT</b>	<b>Bobot</b>
<b>Kekuatan</b>	
1. Memiliki keunggulan produk pertanian (belimbing)	0,15
2. Dukungan dari Pemerintah dan masyarakat sekitar	0,10
3. Memiliki lokasi yang strategis	0,10
4. Kondisi jalan yang baik	0,10
5. Biaya masuk gratis	0,10
<b>Kelemahan</b>	
1. Tingginya biaya operasional	0,10
2. Kurangnya pemasaran wisata	0,10
3. Kurangnya sarana dan prasarana	0,10
4. Kurangnya kebersihan di tempat wisata	0,10
5. Rendahnya kualitas SDM	0,05

<b>Peluang</b>	
1. Pertumbuhan ekonomi	0,15
2. Jumlah populasi meningkat	0,10
3. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat	0,10
4. Perkembangan teknologi dan informasi	0,10
5. Gaya hidup masyarakat tinggi	0,10
<b>Ancaman</b>	
1. Adanya pesaing agrowisata sejenis	0,10
2. Adanya tempat wisata yang lebih menarik	0,10
3. Cuaca yang sulit diprediksi	0,10
4. Kondisi jalan yang rusak	0,10
5. Kekecewaan pengunjung agrowisata	0,05

(Sumber: Hasil Wawancara pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen, 2019)

## b. Tahapan Analisis Input

Setelah melakukan pembobotan faktor-faktor SWOT, selanjutnya data yang telah diperoleh dimasukkan ke dalam matrik IFAS dan EFAS, kemudian langkah selanjutnya yaitu membuat matrik SWOT, yang terakhir membuat diagram analisis SWOT.

### 1. Matrik IFAS

Tabel 4.4 Matrik IFAS

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
<b>Kekuatan</b>			
1. Memiliki keunggulan produk pertanian (belimbing)	0,15	4	0,60
2. Dukungan dari Pemerintah dan masyarakat sekitar	0,10	2	0,20
3. Memiliki lokasi yang strategis	0,10	3	0,30
4. Kondisi jalan yang			

baik	0,10	3	0,30
5. Biaya masuk gratis	0,10	3	0,30
<b>Total</b>	<b>0,55</b>		<b>1,70</b>
<b>Kelemahan</b>			
1. Tingginya biaya operasional	0,10	2	0,20
2. Kurangnya pemasaran wisata	0,10	2	0,20
3. Kurangnya sarana dan prasarana	0,10	2	0,20
4. Kurangnya kebersihan di tempat wisata	0,10	2	0,20
5. Rendahnya kualitas SDM	0,05	2	0,10
<b>Total</b>	<b>0,45</b>		<b>0,90</b>
<b>Skor Kekuatan + Skor Kelemahan</b>	<b>1,00</b>		<b>2,60</b>

(Sumber: Data yang telah diolah, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel internal kekuatan (*strength*) memiliki skor total 1,70 dan variabel internal kelemahan (*weaknesses*) memiliki skor total 0,90. Sehingga total skor variabel internal sebesar 2,60.

## 2. Matrik EFAS

Tabel 4.5 Matrik EFAS

<b>Faktor-faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot X Rating</b>
<b>Peluang</b>			
1. Pertumbuhan ekonomi	0,15	4	0,60
2. Jumlah populasi meningkat	0,10	4	0,40
3. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat	0,10	4	0,40
4. Perkembangan teknologi dan informasi	0,10	3	0,30
5. Gaya hidup masyarakat tinggi	0,10	3	0,30
<b>Total</b>	<b>0,55</b>		<b>2,00</b>
<b>Ancaman</b>			
1. Adanya pesaing agrowisata sejenis	0,10	2	0,20
2. Adanya tempat wisata yang lebih menarik	0,10	2	0,20
3. Cuaca yang sulit diprediksi	0,10	3	0,30
4. Kondisi jalan yang rusak	0,10	2	0,20
5. Kekecewaan pengunjung agrowisata	0,05	2	0,10
<b>Total</b>	<b>0,45</b>		<b>1,00</b>
<b>Skor Peluang + Skor Ancaman</b>	<b>1,00</b>		<b>3,00</b>

(Sumber: Data yang telah diolah, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel eksternal peluang (*opportunities*) memiliki skor total 2,00 dan variabel eksternal ancaman (*threats*) memiliki skor total 1,00. Sehingga total skor variabel internal sebesar 3,00.

Kesimpulan dari kedua matriks IFAS dan EFAS di atas, dapat diperoleh:

- a. Strategi SO =  $1,70 + 2,00 = 3,70$
- b. Strategi ST =  $1,70 + 1,00 = 2,70$
- c. Strategi WO =  $0,90 + 2,00 = 2,90$
- d. Strategi WT =  $0,90 + 1,00 = 1,90$
- e. Strategi SW =  $1,70 + 0,90 = 2,60$

### 3. Matrik SWOT

Setelah pembuatan matrik IFAS dan matrik EFAS, selanjutnya peneliti akan membuat matrik SWOT.

Tabel 4.6 Matrik SWOT

IFAS	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki keunggulan produk pertanian (belimbing).</li> <li>2. Dukungan dari Pemerintah dan masyarakat sekitar.</li> <li>3. Memiliki lokasi yang strategis.</li> <li>4. Kondisi jalan yang baik.</li> <li>5. Biaya masuk gratis.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya biaya operasional.</li> <li>2. Kurangnya pemasaran wisata.</li> <li>3. Kurangnya sarana dan prasarana.</li> <li>4. Kurangnya kebersihan di tempat wisata.</li> <li>5. Rendahnya kualitas SDM.</li> </ol>
EFAS	<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan ekonomi.</li> <li>2. Jumlah populasi meningkat.</li> <li>3. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan jumlah produk dan kualitas produk.</li> <li>2. Memperluas area tanaman.</li> <li>3. Menambah jumlah tenaga kerja di sekitar.</li> </ol> <p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun, memperbaiki, dan memelihara serta merawat sarana dan prasarana wisata.</li> <li>2. Melakukan koordinasi dengan</li> </ol>

<p>masyarakat.</p> <p>4. Perkembangan teknologi dan informasi</p> <p>5. Gaya hidup masyarakat tinggi.</p>	<p>4. Menarik minat pengunjung dengan memfasilitasi sarana <i>wifi</i> dan sarana transportasi.</p> <p>5. Membuat variasi produk olahan belimbing.</p>	<p>pihak swasta untuk menanamkan modal.</p> <p>3. Memperbaiki program pengembangan yang lebih bagus.</p>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <p>1. Adanya pesaing agrowisata sejenis.</p> <p>2. Adanya tempat wisata yang lebih menarik.</p> <p>3. Cuaca yang sulit diprediksi.</p> <p>4. Kekecewaan pengunjung agrowisata.</p> <p>5. Kondisi jalan yang rusak.</p>	<p><b>Strategi (ST)</b></p> <p>1. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata serta menjaga ciri khas objek wisata dengan mempertahankan dan memelihara objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar objek wisata sejenis.</p> <p>2. Meningkatkan pembinaan dan kerjasama antara pengelola, Pemerintah dan masyarakat sekitar kawasan.</p> <p>3. Mengembangkan konsep wisata yang lebih menarik bagi pengunjung.</p>	<p><b>Strategi (WT)</b></p> <p>1. Memberikan pelatihan kepada setiap tenaga kerja dan masyarakat sekitar yang turut serta mengembangkan agrowisata dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam mengelola agrowisata dan menghadapi banyaknya pesaing.</p> <p>2. Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah maupun investor dalam proses pengembangan sebagai desa wisata.</p>

(Sumber: Data yang telah diolah, 2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui berbagai macam strategi yang dihasilkan mulai dari strategi SO, WO, ST, dan WT. Penciptaan strategi dilakukan dengan penggabungan anantara faktor-faktor IFAS dengan EFAS. Dari tabel IFAS dan EFAS yang telah digambarkan di atas dapat menunjukkan posisi pengembangan usaha yang telah dilakukan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen sebagai berikut:

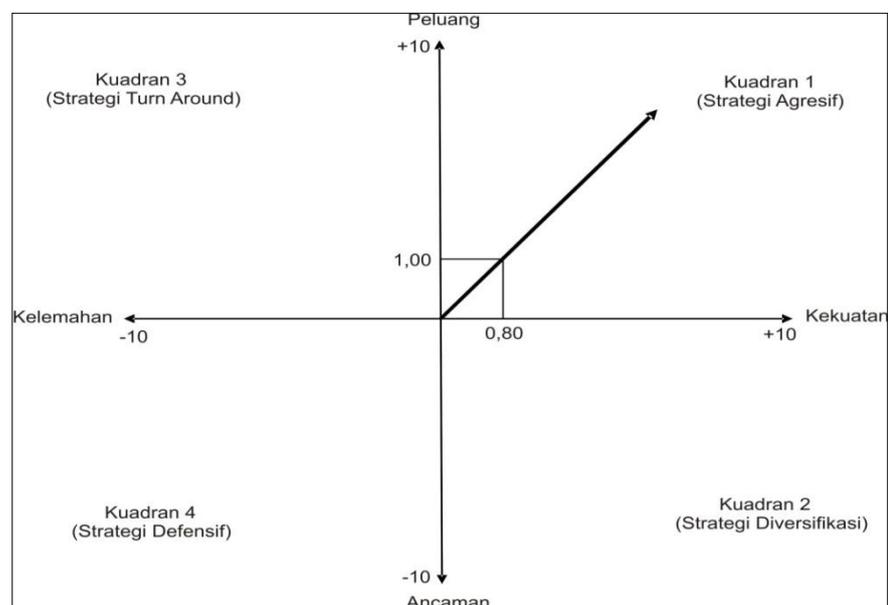
Tabel 4.7  
Posisi Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen

IFAS		EFAS	
Kekuatan	1,70	Peluang	2,00
Kelemahan	(0,90)	Ancaman	(1,00)
Hasil	0,80	Hasil	1,00

(Sumber: Data yang telah diolah)

Dari data di atas diketahui bahwa analisis faktor IFAS memiliki nilai yaitu 0,80 sedangkan analisis faktor EFAS memiliki nilai 1,00. Selanjutnya apabila dimasukkan dalam diagram analisis SWOT, diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1  
Diagram Analisis SWOT Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen



*(Sumber: Data yang Telah Diolah*

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa posisi Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen berada pada kuadran 1 dengan menerapkan strategi agresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Freddy Rangkuti dalam bukunya teknik membedah kasus bisnis analisis SWOT yang menyatakan bahwa kuadran 1 ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dimana perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan yang bisa dimanfaatkan. Dengan hal ini, Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen bisa terus mengalami peningkatan dan pengembangan. Adapun strategi yang harus diterapkan pada kondisi ini adalah *growth oriented strategy*, yaitu kebijakan yang mendukung pertumbuhan agresif.